# BAB V

# PROBLEMATIKA SOPIR LYN

Transportasi merupakan sarana paling cepat untuk mempermudah masyarakat Surabaya untuk beraktivitas. Perbandingan antara jumlah masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi dengan angkutan umum yaitu lebih banyak pengguna angkutan umum. Hal itu disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk membeli kendaraan pribadi sangat banyak. Oleh karena itu, warga Surabaya lebih memilih naik angkutan umum daripada kendaraan pribadi. Disisi lain, kehidupan para sopir angkutan umum pun akan sejahtera dikarenakan banyak warga yang berminat untuk menaiki angkutannya.

Namun mulai dari tahun 20-an, banyak warga Surabaya yang beralih ke transportasi pribadi sebab di pasar bebas sudah mulai melakukan sistem kredit. Pada saat ini untuk mengkredit sepeda motor tidak perlu biaya banyak sebab dengan DP (*Down Payment*) Rp. 0,- bisa membawa pulang satu unit sepeda motor. Sehingga hal tersebut membuat para warga Surabaya yang awalnya manaiki angkutan umum (lyn) beralih pada transpotasi pribadi dengan cara kredit murah. Kejadian tersebut berdampak pada sopir lyn, yang mana keeksistensian para sopir lyn sudah sangat rendah. Pendapatan sopir lyn pun menjadi berkurang, sistem perekonomian keluarga para sopir mulai terancam.

Beberapa dampak mengenai kemajuan alat transportasi sangat dirasakan oleh para sopir lyn di surabaya, diantaranya seperti yang akan dibahas di penelitian kali ini. Kemajuan alat transportasi berimbas buruk kepada para sopir



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lyn di Surabaya, salah satunya yaitu rendahnya tingkat pendapatan sopir lyn khususnya di Terminal Joyoboyo. Semakin maju alat transportasi yang dikembangkan di wilayah Surabaya maka semakin termarginalkan angkutan umum. Hal tersebut akan berdampak pada perekonomian kehidupan keluarga sopir lyn meningat kebutuhan para sopir lyn semakin tinggi. Pendapatan mereka bergantung pada jumlah penumpang, apabila sedikit maka pendapatan sopir lyn sangat rendah.

Dampak yang sangat dirasakan oleh para sopir lyn yaitu rendahnya jumlah pendapatan. Dari beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat ekonomi sopir lyn di Terminal Joyoboyo terdiri dari berbagai macam lapisan. Lapisan tersebut akan diuraikan ke dalam sebuah analisis bermodel pohon masalah, berikut uraiannya:

Bagan 5.1

Analisis Pohon Masalah Tentang Rendahnya Tingkat Pendaptan Sopir Lyn

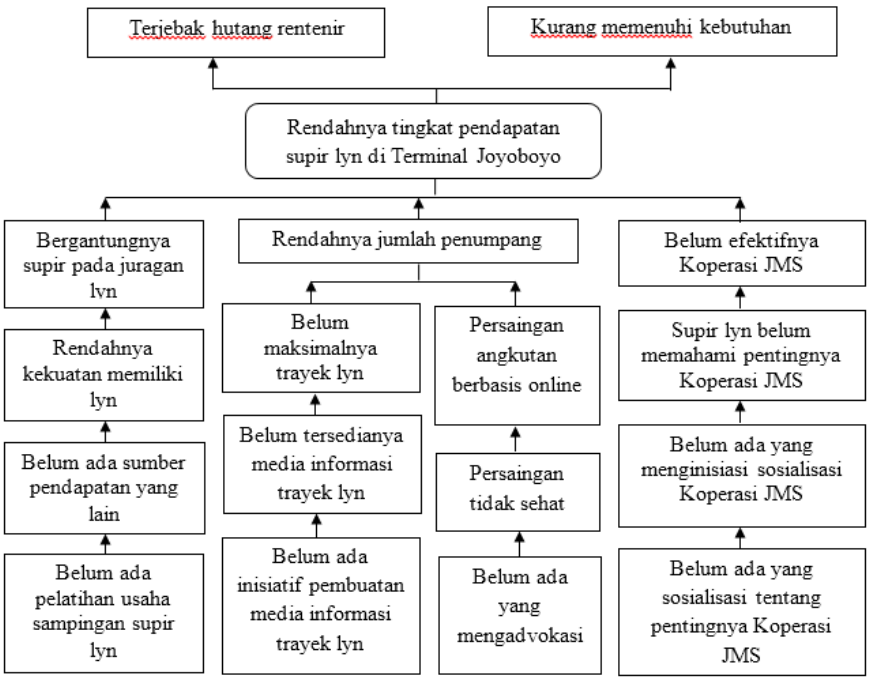


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan pohon masalah di atas dapat dijelaskan bahwa fokus permasalahan yang peneliti kaji yaitu rendahnya tingkat ekonomi sopir lyn di Terminal Joyoboyo. Berdasakan pada bagan di atas, maka dapat diuraikan pada penjelasan berikut ini.

## A. Rendahnya Tingkat Pendapatan Sopir Lyn di Terminal Joyoboyo

Bidang ekonomi merupakan suatu bidang yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat, dari bidang ekonomi itu dapat menjadi sebuah pisau indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator tingkat kesejahteraan itu berguna untuk mengetahui keluarga itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya atau tidak. Selain itu juga bisa melihat golongan suatu keluarga yakni golongan sangat mampu, mampu, dan kurang mampu. Dari indikator tersebut juga dapat mengukur suatu keluarga, dapat dikatakan keluarga itu termasuk keluarga sangat sejahtera, cukup sejahtera, dan kurang sejahtera. Hal itu dapat ditentukan dari seberapa banyak pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut.

Pendapatan para sopir setiap hari tidak menentu, ditambah lagi dengan persaingan transportasi yang lebih layak sangat mempengaruhi pendapatan para sopir tiap hari. Sehingga para sopir sangat kesulitan ketika hendak pulang kerumah tanpa membawa pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan sopir lyn, beberapa dari sopir dan pihak istrinya ada yang tidak mengandalkan atau tidak bergantung pada pendapatan sopir lyn. Disisi lain, meraka membuka usaha atau melakukan pekerjaan sampingan yang lain. Berikut ini merupakan data terkait dengan jumlah dan jenis pendapatan dari para sopir lyn[51]:

[51] Hasil wawancara menggunakan Form Sensus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Jenis Pendapatan Perbulan Sopir Lyn

| No. | Pendapatan Utama | | Pendapatan Tambahan | | Total Pendapatan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sopir lyn | | Loundry | Penyetan | |
| | | Rp.1.500.000 | Rp.1.250.000 | Rp.1.750.000 | Rp.4.500.000 |
| 2 | Sopir lyn | Carteran | Rujak Keliling | | |
| | Rp.1.200.000 | Rp.120.000 | | Rp.1.200.000 | Rp.2.520.000 |
| 3 | Sopir lyn | | Dawet | | |
| | | Rp.920.000 | | Rp.600.000 | Rp.1.520.000 |
| 4 | Sopir lyn | | Guru | | |
| | | Rp.1.000.000 | | Rp.4.000.000 | Rp.5.000.000 |
| 5 | Sopir lyn | | | | |
| | | Rp.1.150.000 | | | Rp.1.150.000 |
| 6 | Sopir lyn | Sopir Panggilan | Krupuk | | |
| | Rp.1.500.000 | Rp.800.000 | | Rp.900.000 | Rp.3.200.000 |
| 7 | Sopir lyn | | Warung | | |
| | | Rp.1.500.000 | | Rp.750.000 | Rp.2.250.000 |
| 8 | Sopir lyn | Sopir Panggilan | Penyetan | | |
| | Rp.1.840.000 | Rp.700.000 | | Rp.1.300.000 | Rp.3.840.000 |
| 9 | Sopir lyn | Ojek | Penyetan | | |
| | Rp.1.380.000 | Rp.460.000 | | Rp.1.200.000 | Rp.3.040.000 |
| 10 | Sopir lyn | | Buruh | | |
| | | Rp.1.100.000 | | Rp.2.000.000 | Rp.3.100.000 |
| 11 | Sopir lyn | | Buruh | | |
| | | Rp.1.500.000 | | Rp.500.000 | Rp.2.000.000 |
| 12 | Sopir lyn | Sopir Panggilan | | | |
| | Rp.1.380.000 | Rp.120.000 | | | Rp.1.500.000 |
| 13 | Sopir lyn | Sopir Panggilan | Toko | Gaji Anak | |
| | Rp.1.500.000 | Rp.1.400.000 | Rp.1.500.000 | Rp.200.000 | Rp.4.600.000 |
| 14 | Sopir lyn | Jukir | Es batu | | |
| | Rp.2.300.000 | Rp.1.725.000 | | Rp.40.000 | Rp.4.065.000 |
| 15 | Sopir lyn | | Buruh | Gaji Anak | |
| | | Rp.1.800.000 | Rp.1.400.000 | Rp.200.000 | Rp.3.400.000 |
| 16 | Sopir lyn | Sopir Panggilan | Warung | | |
| | Rp.750.000 | Rp.260.000 | | Rp.2.100.000 | Rp.3.110.000 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rendahnya tingkat ekonomi sopir lyn tidak membuat mereka putus asa, mereka tetap memperjuangkan dan mempertahankan pekerjaan mereka sebagai sopir lyn. Bahkan sebagian dari sopir lyn juga memiliki pekerjaan sampingan yang dibantu oleh istri sehingga keluarga sopir lyn tetap bertahan dalam krisisnya perekonomian. Untuk mempermudah maka peneliti akan menguraikan dari hasil data form sensus ke dalam bentuk presentase sebagai berikut :

Diagram 5.1

Jumlah Pendapatan Keluaraga Sopir Lyn (n=16)

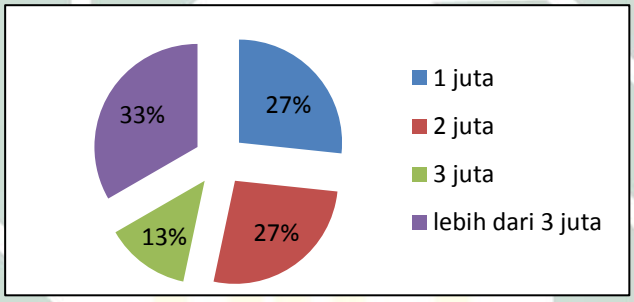


Hasil dari penelitian, dan diolah oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pendapatan sopir lyn kebanyakan lebih dari 3 juta. Pendapatan itu tidak hanya pendapatan dari seorang suami saja yang berkerja sebgai sopir lyn, melainkan pendapatan dari pekerjaan istri. Peneliti menekankan, bahwa pendapatan dari seorang sopir lyn tidak dapat ditentukan tiap harinya. Sejak mulai tahun 20-an pesaing antar sopir, baik sopir lyn ataupun ojek semakin meningkat, sedangkan tingkat penumpang menurun diakibatkan beralih kepada kredit murah sepeda motor. Jadi pendapatan sopir lyn tergantung dengan nasib, mereka para sopir angkutan hanya bisa berdoa meminta kepada tuhan akan rejeki yang diterima.[52]

[52] Pak Tolib (angkut P) pada tanggal 13 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penghasilan yang didapat oleh para sopir lyn tidak dapat disimpulkan bahwa keluarga itu termasuk golongan keluarga sejahtera atau tidak. Hal itu disebabkan jumlah pendapatan bukanlah indikator kesejahteraan. Jumlah pendapatan akan mempengaruhi jumlah pengeluaran karena semakin banyak pendapatan maka semakin banyak juga pengelurannya. Tingkat pengeluaran keluarga sopir lyn dapat dilihat dari diagram berikut ini

Diagram 5.2

Tingkat Pengeluaran Keluarga Sopir Lyn (n=16)

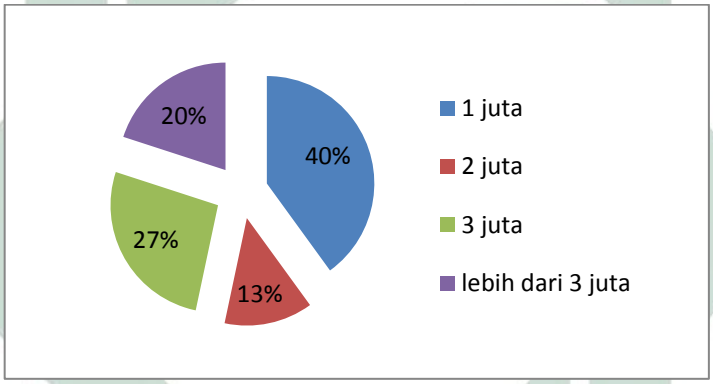


Diagram di atas menjelaskan bahwa paling tinggi tingkat pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sebanyak 1 juta dengan prosentase 40%. Sedangkan prosentase tingkat pengeluaran keluarga sopir lyn 2-3 juta adalah 13% dan 27%. Disisi lain, ada kehidupan keluarga sopir lyn yang pengeluarannya lebih dari 3 juta dengan jumlah prosentase 20%.

Selain menjadi sopir lyn, ada yang melakukan usaha sampingan lain seperti: sopir panggilan, ojek, usaha prasmanan, dan lain-lain. Dari beberapa usaha tersebut rata-rata pekerjaan sambilan sopir lyn yaitu sebagi sopir panggilan. Upah yang mereka dapatkan ketika mendapatkan pekerjaan sopir panggilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkisar antara Rp.150.000,- sampai Rp.350.000.- perharinya tergantung jarak yang akan ditempuh.

Rendahnya tingkat pendapatan sopir lyn berdampak pada kehidupan keluarganya. Diketahui bahwa pendapatan tiap sopir lyn mengalami tidak seimbang antara pengeluaran dan pendapatan yang didapat sopir lyn tiap bulannya. Berikut ini merupakan pengeluaran dan pendapatan setiap bulan dari keluarga Tamin (42) dan Retno (38).

Tabel 5.2
Data Pengeluaran dan Pendapatan

| **Jumlah Pengeluaran** | **Jumlah** |
|---|---|
| Pangan | Rp. 750.000,- |
| Energi | Rp. 300.000,- |
| Pendidikan | Rp. 440.000,- |
| Kesehatan | Rp. 80.000,- |
| Sosial | Rp. 2.100.000,- |
| Total Pengeluaran | **Rp. 3.670.000,-** |
| **Jenis Pendapatan** | **Jumlah** |
| Sopir Lyn | Rp. 1.800.000,- |
| Sopir Panggilan | Rp. 260.000,- |
| Usaha toko | Rp. 1.500.000,- |
| Total Pendapatan | **Rp. 2.940.000,-** |

Sumber : Diolah dari data Survey Rumah Tangga Keluarga Tamin (42)

Dari data tersebut, diketahui bahwa pengeluaran terbanyak adalah kebutuhan sosial yang meliputi : Arisan, Kredit motor,angsuran hutang. Hal tersebut dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan yang lain, seperti pendidikan, kesehatan, energi dan khususnya kebutuhan pangan. Para sopir lyn terpaksa meminjam uang kepada rentenir yang berada di Terminal Joyoboyo untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Faktor yang menyebabkan terjebaknya para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sopir lyn terhadap rentenir adalah rendahnya tingkat pendapatan yang mereka hasilkan setiap harinya.

Selain kesibukan sebagai sopir lyn, dalam empat hari sekali mereka melakukan libur satu hari guna berkumpul dengan kelurga. Dalam satu operasional para sopir lyn bisa beroperasi 3-5 kali putaran, sedangkan satu putaran mendapatkan hasil Rp.40.000,- sampai Rp.70.000,-. Untuk pekerjaan istri yang guna membantu perekonomian kelurganya mereka juga melakukan pekerjaan seperti: buruh pabrik, toko kecil atau warung dan penyetan, adapun yang jual krupuk dan menerima jasa cuci baju (bukan laundry). Diantara berbagai pekerjaan tersebut, rata-rata pekerjaan dari istri sopir lyn adalah membuka penyetan dengan pendapatannya dalam satu bulan adalah Rp.1.200.000,-.

Kehidupan rumah tangga para sopir lyn yang sejak dulu atau kurang lebih 10 tahun melakukan pekerjaan itu merasa bahwa kehidupan keluarganya tercukupi. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti telah menemukan bahwa pada tahun 1980-an menjadi sopir lyn pendapatan yang diperoleh dapat mengungguli pendapatan para pegawai negeri. Jadi pada tahun tersebut banyak orang yang senang dengan pekerjaannya menjadi sopir lyn karena hidupnya dijamin sejahtera. Namun pada saat tahun 2000-an nasib sopir lyn tidak jelas karena kebingungan untuk mencari segelintir penumpang. Pendapatan mereka semakin hari semakin tipis dan tidak menentu, sedangkan harga kebutuhan pokok semakin hari terus melonjak naik. Tidak ada pula lembaga atau pihak-pihak yang membantu mereka atau pemerhati mereka karena dianggap banyak sekali orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sopir lyn dan tetap bertahan dalam minimnya penumpang demi mengais rizki dari menarik angkut.[53]

Kebutuhan ataupun pengeluaran setiap kehidupan sopir lyn berbeda-beda, tergantung dari jumlah warganya, semakin banyak warga dilindungi dan dinafkahi maka semikin besar jumlah pengelurannya, seperti yang dipaparkan oleh bapak Tolib (sopir lyn P) pada tanggal 13 November 2015:

> "Kalau bicara tentang kebutuhan, cerita mulain sekarang sampai besokpun belum selesai untuk membahas tentang kebutuhan dokarenakan banyaknya kebutuhan yanhg diinginkan. Begitu pula dengan pengeluran yang dialami, saya kurang tahu pasti berapa pengeluaran yang pasti dalam satu bulan. Saya hanya member nafkah istri saya sehari sebesar Rp. 20.000 tiap hari. Dan saya tidak mau tau, entah uang itu dibuat masak apa saja dalm sehari, yang pasti dalam satu hari saya memberikan nafkah pada istri saya sebesar Rp. 20.000 dan untuk uang saku anak saya, saya target satu hari Rp. 15.000. Untuk tanggungan dalam satu bulan, Alhamdulillah kredit motorsudah lunas dan sekarang hanya memiliki tanggungan listrik dalam satu bulan senesar Rp.100.000 dan tabungan setiap hari Rp.25.000."

Keadaan ekonomi keluarga sopir lyn di Terminal Joyoboyo sangatlah tidak menentu. Tingkat pendapatan dan pengeluarannya pun juga tidak lah sama tergantung kerja keras masing-masing individu. Berdasarkan data yang diperoleh dalam rumah tangga keluarga sopir lyn, tidak hanya dari pihak suami saja mencari nafkah melainkan istri juga.

## B. Bergantung Pada Juragan Angkutan

Perjuangan sopir lyn untuk memiliki angkutan sendiri bisa dikatakan hanya bermodal *nekad* atau modal keberanian saja. Sebab masing-masing individu memiliki sifat dan pendapat yang berbeda-beda seperti halnya dalam upaya untuk memiliki angkutan angkut. Bagi para sopir lyn yang memilliki tekad yang besar,

[53] Bapak Muji (di angkut Sedati) pada tanggal 26 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memberanikan diri untuk membeli angkutan dengan cara meminjam uang di bank. Seperti yang dialami oleh bapak Rudi (lyn G) :

> *"aku iki wes suwe mbak kerjo angkut ket tahun 80-an. Aku iki asli Jombang tapi aku mele kerjo nak suroboyo mergane peluanga kerjone akeh dilala kok ijasahku gak payu, ahire aku melu koncoku sing nyupir angkut, isuk dekne bengi aku, tak rasakno kok pendapatane iki akeh lek aku nduwe angkut dewe. Ahire aku nekadno ngedol sawah ambek sisa e ngutang nak bank gae tuku angkut."*

Pada waktu itu harga satu unit angkut Rp.30.000.000,- sampai Rp.45.000.000,-, tergantung dari fisik angkutannya. Peminjaman uang di bank diansur selama 4 tahun dengan biaya perbualan Rp.800.000,-. Namun pada hekekatnya para sopir lyn ingin memilki angkutan sendiri akan tetapi hal tersebut terkendala pada modal yang dimiliki oleh para sopir. Disisi lain, juga ada pengusaha yang menginvestasikan uangnya berupa angkutan umum. Mereka para pengusaha menjadi solusi bagi para sopir lyn yang tidak mampu membeli dan akhirnya memilih untuk menyewa angkut tersebut dengan system setoran tiap hari Rp.50.000,- kepada pemiliknya.

Sopir lyn yang berada di Terminal Joyoboyo rata-rata status kepemilikannya yaitu sistem sewa kepada juragan angkutannya. Jarang sekali sopir lyn yang memiliki angkutan sendiri, jadi mereka setiap hari harus memberikan setoran kepada pemilik angkutannya yang biasa disebut dengan juragan angkutan. Adapun jumlah nominal uang yang harus disetorkan setiap harinya kepada juragan angkut yaitu sebesar Rp.50.000,-. Namun dalam realitas kehidupan yang dijalani oleh sopir lyn tersebut, untuk mendapatkan jumlah unag tersebut sangat sulit dikarenakan rendahnya jumlah penumpang. Adapun status jumlah kepemilikan angkutan sopir lyn antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 5.3

Jumlah Kepemilikan Angkutan Lyn (n=16)

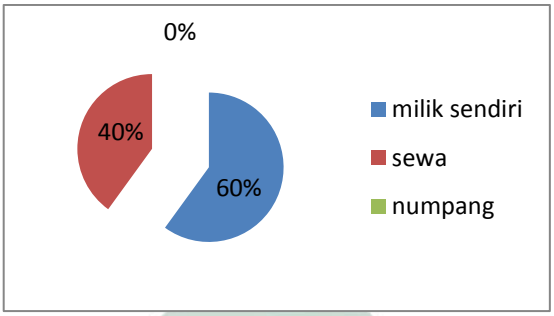


Dari tabel prosentase yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata kehidupan sopir lyn dalam status kepemilikan angkutan yaitu milik sendiri dan sewa. Namun disisni lebih utama yang milik sendiri dari pada sewa (ngekos dan kontrak). Walaupun kehidupan atau nasib sopir lyn saat ini sangat diabaikan dan jarang sekali menemukan penumpang, rata-rata mereka sudah memiliki tempat tinggal sendiri. Status kepemilikan yakni angkutan milik sendiri kebanyakan dari para sopir lyn yang sudah lama bekerja hampir 25 tahunan.[54]

Kebayakan dari mereka memilih untuk menyewa lyn atau angkutan daripada beli sendiri. Sebab jika milik sendiri mereka masih perlu biaya untuk menyervis dan perawatan lain-lain. Sedangkan untuk saat ini penghasilan bagi pekerja sopir lyn atau angkutan sudah sangat memprihatinkan sebab sudah banyak masyarakat yang jarang naik lyn atau angkuatan. Hal itu dikarenakan dengan uang sejumlah Rp. 400.000,-, masyarakat sudah bisa mengkredit sepeda motor.

Para sopir lyn rela mengorbankan uang setorannya ditunda dulu karena menginginkan pulang dari bekerja membawa uang. Hal tersebut memiliki makna

[54] bapak Puriyadi (angkut U) pada tanggal 26 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa sopir lyn sedang hutang satu setoran kepada juragan lyn. Kejadian tersebut dikarenakan pendapatan yang dihasilkan dari mencari penumpang sangat rendah. Para sopir lyn juga tidak memiliki sumber pendapatan yang lain, seperti pekerjaan sampingan. Sehingga mereka bergantung pada pendapat dari menarik angkutan setiap hari. Apabila para sopir lyn yang pendapatannya rendah sehingga tidak bisa membayar sewa angkutaan, maka bisa membayar diwaktu penumpang penuh. Jadi bagi mereka yang menyewa mereka harus terbebani uang sebesar Rp.50.000,-.

Gambar 5.1

Keseharian Bapak Robet Sebagai Sopir Lyn

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Para sopir lyn bisa dikatakan masih berada dalam belenggu pada juragan angkut. Bagi sopir lyn yang tidak memiliki modal untuk membeli angkutan atau meminjam di bank dikarenakan mereka takut tidak bisa membayar angsuran peminjaman di bank yang disertai dengan bunga, sedangkan untuk setor biaya sewa Rp.50.000,- sudah dianggap sulit. Hal tersebut dikarenakan para sopir tidak memiliki sumber pendapatan yang lain, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada pendapatan menjadi sopir lyn.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat dari latar belakang atau alasan mereka bertahan menjadi sopir lyn salah satunya adalah rendahnya pengetahuan atau keterampilan mereka. Para sopir lyn kurang pengetahuan terkait dengan keterampilan untuk membuka atau mencari usaha sampingan dari sopir lyn. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pelatihan keterampilan atau berwirausaha bagi sopir lyn.

## C. Rendahnya Jumlah Penumpang

Penyebab lain dari rendahnya tingkat ekonomi sopir lyn di Terminal Joyoboyo dikarenakan rendahnya jumlah penumpang. Persaingan dalam bidang perekonomian semakin banyak, begitu pula dengan yang dialami para sopir lyn yang saat ini merasakan dampak dari kemajuan transportasi di Kota Surabaya. Sehingga mereka para sopir lyn mersakan rendahnya jumlah penumpang yang menyebabkan rendahnya pendapatan mereka. Jika dibandingkan dengan tahun 80-90an sangat berbeda jauh antara minat masyarakat terhadap angkutan angkut.

Pada zaman dulu, sopir lyn selalu mendapatkan penumpang penuh sehingga mereka bisa narik angkit dalam sehari mencapai 5 PP (pulang pergi), namun pada saat ini, sopir lyn kehilangan keeksistensiannya. Dalam sehari sopir hanya bisa menarik angkut 1-2 kali PP. Hal tersebut bisa diuraikan kedalam bentuk skema perbandingan keramian penumpang setiap harinya melalui kalender musim dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Skema 01*
*Calender History*

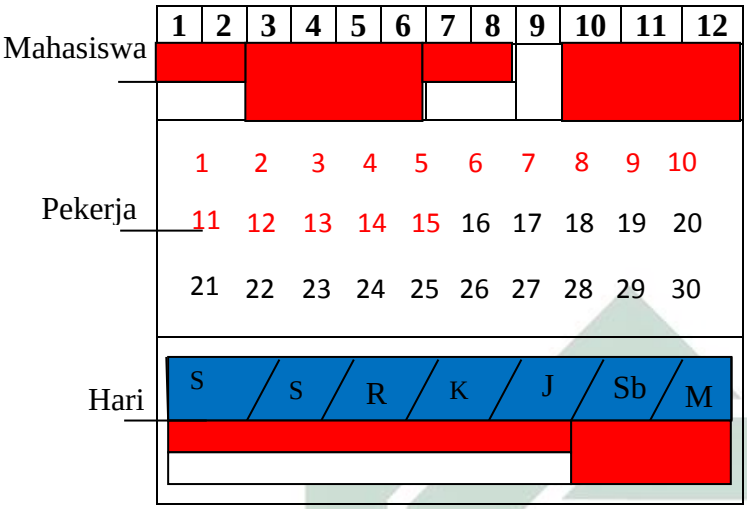


Keterangan :

: Ramai

: Sepi penumpang

Sumber: Hasil wawancara oleh sopir lyn di Terminal Kenjeran

*Skema 02*
*Calender Masa Kini*

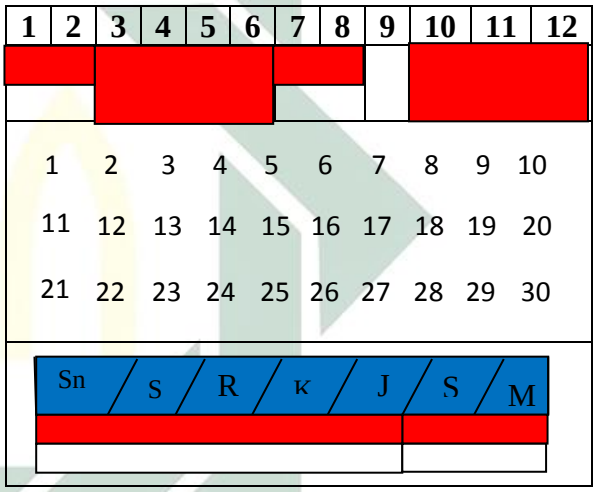


Sumber : Hasil wawancara oleh sopir lyn di Terminal Kenjeran

Pendapatan para sopir lyn di Terminal Joyoboyo tergantung dari ramainya penumpang. Semakin banyak penumpang yang naik atau ikut angkut tersebut, maka semakin banyak pula pendapatan sopir lyn. Para sopir lyn pun bisa menjadwalkan dalam satu tahun, bulan apa saja yang ramai.

Seperti yang ada diskema diatas (skema 01), calendar pada masa pekerja sopir lyn masih jaya dalam artian pendapatan atau ramainya penumpang bisa dijadwalkan. satu bulan tanggal berapa saja yang Kolom paling atas menyimpulkan bahwa dibulan 01-02 dan 07-08 penumpang tidak begitu ramai dikarenakan pada bulan tersebut para mahasiswa libur semester. Sedangkan pada bulan 03-06 dan 10-12 penumpang ramai dikarenakan pada bulan tersebut mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif pembelajan bagi mahasiswa. Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa rata-rata dari penumpang angkut adalah mahasisa dan ibu-ibu kepasar maupun kerja,dan juga para pelajar mulai dari tingkat (SD, SMP, SMA). Untuk bulan 09 penumpang sangat sepi karena bulan tersebut bulan selo, yang mana para sopir lyn mempercayai bahwa bulan selo tersebut bulan yang jelek untuki berusaha, berdagang dan mencari penumpang.

Namun, berlangsungnya putaran kehidupan, para sopir lyn pun sudah tak merasakan ramainya penumpang sehingga mereka tidak bisa menjadwalkan keramain penumpang, seperti (skema 02) yang memiliki perbedaan dengan (skema 01), keramain penumpang pada sat ini, tidak bisa dijadwalkan. Sebab, banyaknya warga yang memiliki kendaraan pribadi. Pendapatan sopir lyn beradu nasib dan perbanyak berdoa kepada Allah agar didapatkan rejeki yang barokah.[55]

Penyebab rendahnya jumlah penumpang dikarenakan dari berbagai macam aspek, salah satunya adalah: aspek fisik dan aspek persaingan. Aspek fisik mencakup rendahnya fasilitas yang diberikan sopir lyn terhadap penumpang sehingga penumpang kurang nyaman di dalam angkut. Fasilitas tersebut diantaranya:

**1. Rendahnya Fasilitas**

a. Belum Maksimalnya Trayek Lyn

Rendahnya jumlah penumpang disebabkan karena kurangnya minat penumpang untuk bertransportasi menggunakan angkutan umum. Selain itu, ketidakfahaman penumpang untuk menaiki angkutan jurusan apa untuk menuju

[55] Diskusi para Sopir lyn (DiTerminal kenjeran) pada tanggal 23 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi dikarenakan belum maksimalnya trayek angkutan. Seperti yang telah diketahui trayek yang di fasilitasi untuk penumpang hanya sekedar berupa tulisan lokasi awal sampai lokasi akhir, seperti halnya angkutan P (Joyoboyo – Kenjeran). Bagi penumpang atau pendatang yang hendak menuju ke suatu tempat tidak akan mengetahui rute detailnya dari masing-masing angkutan. Hal tersebut dimanfaat oleh sebagian para sopir lyn dengan cara mengatakan bahwa angkut tersebut jurusan yang dicari penumpang padahal sebenarnya tidak. Sehingga penumpang harus ganti angkut lagi ditengah perjalanan. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Ana (penumpang lyn V):

> *"aku sakjane awang-awangen ape numpak angkut, wedi kennek bujuk'i maneh. Kadang onok sopir iku sing apikan, penumpang e diarahno numpak angkut opo sing bener, kadang yo onok sopir iku nakalan, angger dikongkon numpak angkut e ae mbasio guduk jurusane, lah koyok aku gkngerti dalan yo manut ae mbak, dadakno aku jek leren oper pindo"*

Gambar 5.2
Kondisi Angkutan Tidak Ada Trayek Lyn

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Trayek yang ada selama ini kurang maksimal sehingga penumpang tidak merasakan manfaat dari informasi trayek angkutan tersebut. Ada juga di sebagian angkut yang tidak memaparkan informasi dari trayek angkut tersebut. Seakan-akan informasi trayek di angkutan hanya sebagai hiasan. Di Terminal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan di halte belum ada media informasi mengenai trayek lyn. Dari pihak para sopir lyn juga belum ada inisiatif pembuatan media informasi trayek angkut.

Media informasi trayek angkut yang dimaksud adalah sopir lyn tidak hanya memfasilitasi dalam bentuk tulisan secara singkat saja. Akan tetapi menggambarkan lokasi dan jalan apa saja yang menjadi rute atau trayek dari masing-masing angkut, bisa dikatakan informasi media trayek angkut disajikan kedalan bentuk denah lokasi atau peta.

b. Kondisi Angkut Yang Tidak Layak Pakai

Angkutan lyn merupakan angkutan umum yang paling lama dan masih bertahan di tengah-tengah perkembangan transportasi. Namun sedikit dari penumpang tetap menggunakan lyn untuk menuju lokasi, mulai dari pelajar sampai ibu-ibu. Disisi lain, banyak keluhan dari penumpang terkait dengan kelayakan angkutan lyn. Kondisi angkutan lyn di Surabaya hampir semuanya tidak layak pakai. Mulai dari berkarat, rapuh dan juga tempat duduk penumpang tidak nyaman.[56]

Kelayakan kondisi angkutan lyn sangat perlu diperhatikan, sebab terkait dengan keselamatan penumpang. Oleh karena itu, dilakukan uji KIR guna mengontrol kelayakan jalan sebuah pengoperasian sopir lyn. Dalam pemantauan kepengurusan di komunitas induk unit lyn, terdapat beberapa lyn yang tidak ada lampu sorot, namun sopir lyn tetap nekat beroperasi malam hari. Selain itu, ada cendela kaca balakang yang pecah dan hanya ditutup dengan plastik.[57]

[56] Kyky, siswa SMKN 8 Surabaya.
[57] Hasil pemantauan lapanagn oleh pengurus KAKS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3

Kondisi Angkutan yang Tidak Layak Pakai

Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Belum Maksimalnya Pelayanan

Sebuah pelayan merupakan menjadi penilaian bagi masyarakat untuk menggunakan transportasi umum. Pelayanan yang nyaman akan membawa daya tarik agar masyarakat berminat untuk menggunakan jasa sopir lyn. Akan tetapi dewasa ini peran angkutan kota sebagai salah satu transportasi umum yang melayani mobilisasi masyarakat semakin menurun. Penurunan jumlah penumpang yang cukup drastis menyebabkan para sopir lyn mengeluh karena pendapatan yang mereka dapatkan tiap harinya dirasa sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Melihat dari segi penumpang, mereka merasa pelayanan yang diberikan oleh pengelola angkot masih kurang. Waktu tempuh yang lama seringkali membuat para penumpang tidak dapat memperhitungkan jadwal mereka dengan tepat, sehingga terjadi keterlambatan. Ditambah lagi dengan kondisi fisik lyn yang sudah rusak semakin menambah perjalanan tidak nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut juga berpengaruh kepada para pengguna jalan lain, karena mereka sering terganggu oleh ulah para sopir lyn yang sering seenaknya sendiri dalam mengemudikan angkot tanpa mempedulikan pengguna jalan yang lain. Hal yang sama juga dialami oleh pemilik angkot, dimana dari hari ke hari mereka semakin tidak puas dengan setoran yang diperoleh oleh sopir lyn, sementara biaya perawatan lyn dari hari ke hari juga semakin bertambah.

Selain itu, penyebab belum maksimalnya jasa sopir lyn dikarenakan waktu *ngetime*[58] yang lama. Kemacetan yang terjadi di Surabaya bukan disebabkan karenakan banyaknya angkutan yang ngetime terlalu lama di pinggir jalan, akan tetapi tingginya jumlah transportasi pribadi roda dua. Waktu *ngetime* sopir lyn lama, dikarenakan mereka butuh penumpang untuk mendapatkan uang setoran. Banyak penumpang yang mengatakan bahwa waktu *ngetime* sopir lyn terlalu lama, terkadang sampai 20 menit belum berangkat dikarenakan belum mendapatkan tambahan penumpang.[59]

Sopir lyn memilik teknik mengoperasionalkan angkutannya, yaitu dengan cara mentarget jumlah penumpang. Misalnya seperti di lyn V; para sopir lyn mentarget mendapatkan minimal 4 penumpang, jika sudah mencapai 4 penumpang maka lyn tersebut segra berangkat. Namun jika tidak maka sopir lyn tidak akan berangkat, meskipun dapat satu penumpang. Terkadang sopir lyn tetap berangkat namun dipetengahan perjalanan mereka akan *ngetime* lagi.

Jika sopir lyn hanya memuat satu orang maka dia tidak bisa membayar setoran, upah dari satu penumpang hanya bisa untuk mengganti biaya bensin.

[58] *Ngetime* adalah mencari penumpang.
[59] Wawancara kepada Nima, penumpang lyn G, alamat Karamenjangan, usia 35 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sehari sopir lyn mengisi bensin Rp.50.000,- digunakan dalam 3 kali PP (Pulang Pergi) atau 6 kali perjalanan. Apabila Rp.50.000,- dibagi 6 dari perjalanan, maka sehari hasil yang didapat yaitu Rp.8.000,-, sedangkan upah satu penumpang yaitu maksimal Rp.5.000. Namun apabila sopir lyn hanya mengangkut satu penumpang maka sopir lyn tidak mendapatkan upah jasa pengantarannya.[60]

Angkutan lyn lebih diminati oleh kaum perempuan dibandingkan laki-laki. Mayoritas dari alasan penumpang lebih memilih menggunkan angkutan lyn daripada tranportasi pribadi adalah tidak bisa naik sepeda motor atau tidak memilki sepeda motor. Ada yang berasumsi lebih baik naik angkutan umum daripada naik sepeda motor karena kepanasan dan terkena polusi. Namun pada kenyataanya, ada sopir lyn yang merokok di dalam angkutan ketika mendapatkan penumpang. Bagi sopir lyn sebatang rokok merupakan obat untuk mengatasi ngantuk dan stress. Ketika sopir lyn mendapatkan sedikit penumpang, rasa sedih, bingung dan ngantuk menjadi satu. Oleh karena itu sopir lyn membutuhkan sebatang rokok sebagai penenang.

**2. Persaingan**

a. Kredit Motor Murah

Saat ini Kota Surabaya khususnya Kalibokor Kencana Kelurahan Pucang Sewu Kecamatan Gubeng, masyarakatnya sangat gemar untuk berkredit. Mulai dari orang tua bahkan pemuda yang baru lulus sekolah yang memiliki pekerjaan sudah berani untuk mengkredit sepeda motor atau mobil. Padahal sudah sangat

[60] Muhclas, sopir lyn V, usia 55 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas kalau kredit itu adalah pinjam meminjam yang disertai dengan bunga atau lebih jelasnya lagi dikenakan biaya tambahan. Sangat menyedihkan kalau seluruh masyarakat Kota Surabaya sudah merasa diuntungkan dengan cara transaksi dengan cara kredit contohnya saja; kartu kredit, motor kredit, mobil kredit, hp kredit, hingga sampai hal-hal yang seharusnya bisa dibeli tunai pun membelinya dengan cara kredit.

Masyarakat Kalibokor Kencana kebanyakan mengkredit dalam bentuk barang sepeda motor atau mobil, baik itu orang mampu atau tidak. Masyarakat Kalibokor Kencana yang tergolong mampu atau tidak mampu, rata-rata mengkredit sebuah alat transportasi khususnya sepeda motor dan mobil. Hal itu dikarenakan sepeda motor atau mobil merupakan alat yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk mempermudah atau mempercepat kegiatannya. Bisa jadi kendaraan tersebut merupakan pengganti kaki untuk mencapai tujuan dengan cepat.

Adakalanya seseorang terpaksa kredit, karena dia merasa memang sangat membutuhkan, tetapi adapula yang kredit hanya ingin menumpuk kekayaan. Adanya kredit ini membuat masyarakat Kalibokor Kencana terlihat kaya raya dengan segala fasilitas yang mewah tapi semuanya diperoleh dari hasil kredit. Banyak warga yang berkata kalau tidak kredit mana mungkin bisa beli mobil baru, rumah mewah, segala macam kebutuhan tersier yang tidak terlalu penting.

Pada dasarnya kredit merupakan hutang yang saat ini sudah menjadi budaya. Tidak ada harapan untuk kehidupan di masa yang akan datang, sebab semuanya tidak akan tercukupi jika masyarakat masih menumpuk hutang sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada akhir kehidupan. Dari adanya kredit murah sepeda motor dan mobil membuat masyarakat Kalibokor Kencana berloma-lomba untuk mengkredit. Ketika para warga banyak yang mengkredit sepeda motor dan mobil, membawa dampak bagi masyarakat sekitar khususnya pekerja sopir lyn, serta membawa kemacetan di Kota Surabaya tercinta ini.

Adanya Kredit sepeda motor dan mobil yang murah, dampak yang terjadi adalah; *Pertama,* masyarakat tergiur untuk mengkredit, apalagi uang muka untuk mengambil sepeda motor atau mobil sangat murah dan persyaratannya pun juga tidak begitu rumit. Tepat ketika akhir tahun, banyak promosi kredit sepeda motor yang tanpa uang muka. *Kedua,* pekerja sopir lyn nasibnya teromba-ambing, sebab masyarakat mulai beralih menggunakan alat transportasi pribadi setelah adanya kredit sepeda motor atau mobil yang murah.

Pada akhirnya sopir lyn pun kehilangan pelanggan atau penumpang setianya. Sopir lyn mulai bimbang antara mementingkan penumpang atau diri sendiri. Seperti yang kita ketahui, bahwa sopir lyn harus menyetorkan uang terhadap pemilik angkutan sebagai penyewaan tiap harinya. Jadi, jika sopir lyn mementingkan kepentinagn penumpang, kemungkinan besar sopir lyn akan mengalami kerugian atau tidak ada pemasukan.

Jika sopir lyn mementingkan dirinya sendiri maka sopir lyn tidak akan jalan jika penumpangnya belum penuh, walaupun penumpang pertama tadi sudah menunggu satu jam. Sebab pemasukan untuk seorang sopir belum kategori yang tercukupi karena penghasilan satu hari harus kepotong pembayaran sewa angkutan, perawatan angkutannya, dan uang kas. Apabila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua masyarakat beralih menggunakan tranportasi pribadi, maka sopir lyn akan benar-benar tertindas.

*Ketiga,* jalan raya di Surabaya akan semakin macet dikarenakan bertambahnya volume jumlah kendaraan. Selain itu semakin tingginya bangunan yang mencakar langit di Surabaya menyebabkan penyempitan jalan. Walaupun ada pelebaran jalan, itu bukan salah satu solusi dari kemacetan yang ada di Surabaya. Apabila jalan sudah diperlebar tetapi volume kendaraan juga meningkat maka tetap saja akan terjadi kemacetan. Belum lagi produksi sepeda motor dan mobil tiap tahun semakin meningkat, ditambah lagi dengan promosi kredit yang tidak dibatasi setiap tahun maka tetaplah ada kemacetan.

b. Persaingan Angkutan Berbasis *Online*

Perkembangan Kota Surabaya setiap tahunnya semakin berkembang, begitu pula dengan jumlah penduduknya. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwasannya warga Surabaya lebih banyak yang mengkredit sepeda motor untuk mempermudah aktivitas dibandingkan dengan menggunakan angkutan umum, sehingga hal tersebut menimbulkan kemacetan. Berbagai macam telah dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya untuk menangani masalah kemacetan. Mulai dari pelebaran jalan dan peraturan bagi PNS untuk tidak memakai kendaraan bermotor ketika berangkat kerja. Saat ini juga terdapat angkutan *online* seperti (gojek, uber dan grab) di Kota Surabaya yang berujuan untuk membantu masyarakat dan mengurangi jumlah kemacetan.

Kehidupan sopir lyn dipenuhi dengan beban, baik beban mencukupi kebutuhan keluarganya dan beban memenuhi peraturan-peraturan yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan oleh pemerintah bagi sopir angkutan umum. Walaupun sopir lyn tidak mendapatkan subsidi, tapi para rekan-rekan tetap mematuhi dan melaksanakan peraturan tersebut. Akan tetapi kesetiaan mereka tidak ada yang memperhatikan, seperti halnya ketika para sopir lyn mengalami masalah terkait persaingan yang tidak seimbang diantara angkutan umum.

Dalam sebuah kegiatan tentunya adanya pihak yang berkaitan dan pihak yang berpengaruh. Begitu pula dalam keberlangsungan operasional sopir lyn dalam sehari-hari. Adapun bentuk keterlibatannya akan digambarkan melalui diagram venn yang mana simbol-simbolnya adalah berbentuk lingkaran. Adapun bentuk keterlibatan peran ditandai dengan jarak yaitu jauh dekatnya sebuah lingkaran ke lingkaran yang dituju atau sasaran. Sedangkan pihak yang berpengaruh ditandai denagn ukuran yaitu besar kecilnya sebuah lingkaran tersebut. Berikut keterlibatan yang terjadi dalam operasional lyn Terminal Joyoboyobo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 5.4

Diagram Venn Sopir Lyn Terminal Joyoboyo

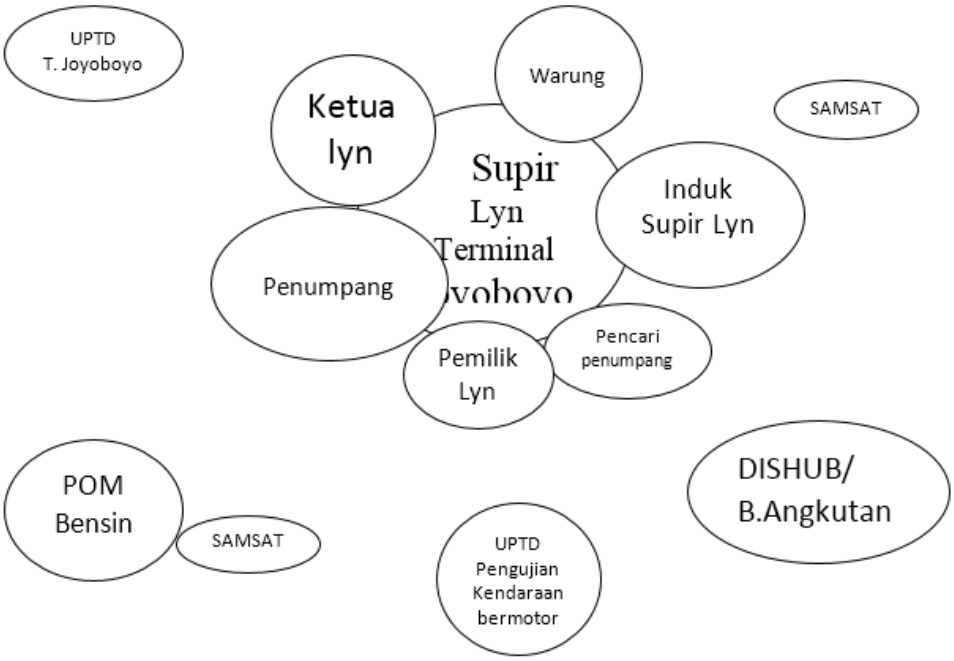


Diagaram di atas, bisa diketahui bahwa pihak yang terlibat dalam kehdupan sopir lyn yaitu: ketua kelompok lyn, pemilik lyn, warung, pencari penumpang, penumpang, DISHUB (Dinas Perhubungan), Pom bensin. Pihak-pihak tersebut merupakan sebagian ada yang mempengaruhi dan berperan. Disini sasarannya adalah sopir lyn yang menjadi sasaran para pihak-pihak tersebut. Seperti DISHUB sangat mempengaruhi berjalannan operasional lyn namun tidak ada tindakan atau peran, sebab menurut hasil wawancara dengan Puriyadi (lyn U) pada tanggal 26 Oktober 2015 :

> "yang mengurusi lyn-lyn ini ya perorangan, jadi ya pemilik nya atau penyewanya yang bertannggung jawab, pemilik atau juragan lyn hanya member fasilitas penyewaan sedangkan ketua kelompok lyn hanya memfasilitasi dalam pembayaran kepada polsek-polsek. DISHUB hanya memintai iuran tiap masuk Terminal Jooyoboyo namun DISHUB tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbale baliknya pada kita pihak sopir lyn. Orang DISHUB cuma duduk manis didalam menikmati AC dan kursi empuk."

Sedangkan pihak Pom bensin, posisinya atau statusnya sama dengan DISHUB. Member pengaruh yang besar bahkan mematikan para sopir namun tidak ada perannya sama sekali. Pengaruh yang dirasakan oleh sopir lyn yaitu pengahasilan yang meraka peroleh dalam satu hari habis buat membeli bensin.[61] Begitu pula dengan Samsat dan UPTD Pengujian kendaraan bermotor, kedua lembaga tersebut berpengaruh pada peraturan ketertiban sopir lyn akan tetapi tidak berperan di dalam permasalahan yang berkaitan dengan peraturan tersebut. Adapaun Bidang Angkutan dan UPTD Terminal Joyoboyo merupakan bawahan dari DISHUB oleh karena itu pengaruh dan perannya hampir sama dengan DISHUB.

Pihak yang sangat berperan dan mempengaruhi perekonomian sopir lyn yaitu penumpang dan ketua unit induk lyn. Sudah jelas bahwa penumpang yang sangat berperan sebab jika tidak ada penumpang maka sopir lyn tidak mendapatkan pendapatan. Begitu pula dengan pihak yang mencarikan penumpang dan warung yang sama-sama memiliki peran dan pengaruh namun bedanya hanya pada sebersar apakah peran dan pengaruh pada sopir lyn?.

Kehadiran angkutan *online* mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, baik dari segi pelayanan dan tarif yang sangat murah. Tanpa disadari adanya angkutan *online* membuat kehidupan sopir lyn terpinggirkan sebab masyarakat lebih memilih angkutan *online* dibandingkan dengan angkutan

[61] Tolib (lyn P) pada tanggal 13 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lyn. Sehingga terjadi persaingan anatra angkutan *online* dan amgkutan konvensioanal (lyn).

Wali Kota Surabaya yaitu Bu Risma menolak dengan adanya angkutan berbasis *online*, pendapat tersebut dikatakan langsung oleh Bu Risma melalui acara CNN Live dengan tema kontroversi transportasi *online*. Bu Risma menolak adanya angkutan *online* dikarenakan Kota Surabaya sendiri belum terlalu membutuhkan dengan angkutan *online*. Berbeda dengan Jakarta yang termasuk sudah sangat membutuhkan angkutan *online* untuk mengatasi kemacetan.

Alasan kedua yaitu Bu Risma khawatir takut ada pergesekan diantara kedua pihak yaitu angkutan lyn dengan angkutan *online*. Sebab datangnya angkutan *online* akan menimbulkan persaingan besar bagi angkutan lyn yang sejak dulu sudah menjadi angkutan umum di Kota Surabaya. Timbulnya persaingan tersebut merupakan persaingan tidak sehat atau tidak seimbang[62] sebab dianatara persyaratan dan peraturan diperlakukan sangat beda akan tetapi jenisnya sama yaitu menjadi angkutan umum.

Pergesekan yang terjadi antara angkutan lyn dan *online* terlihat dari segi yang menaungi, angkutan *online* memiliki subsidi sedangkan angkutan lyn tidak sama sekali. Akan tetapi angkutan lyn yang mendapatkan beban atau tamabahan pengeluaran untuk melaksakan peraturan dan persyaratan yang telah ditentukan. Adapun peraturan dan persyaratan yang menjadi tidak seimbang antara lain sebagai berikut :

[62] Televisi CNN Live

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tarif batas atas dan bawah
2) Pembentukan trayek
3) Melakukan uji KIR
4) Jumlah pekerja dibatasi
5) Plat nomer berwarna kuning

Adanya persaingan tidak seimbang tersebut yang berdampak pada sopir lyn yaitu rendahnya jumlah penumpang dikarenakan beralih ke angkutan *online*. Hal tersebut mengurangi jumlah pendapatan sopir lyn, bahkan untuk mendapatkan penghasilan guna membayar setoran sewa lyn mereka rela narik angkut 3 sampai 4 kali PP. Hadirnya angkutan *online* membuat masyarakat mengabaikan angkutan lyn, sehingga para sopir lyn tidak mendapatkan perhatian dari warga Surabaya dan juga pemerintah kota maupun pemerintah pusat.

Tidak seimbangnya persaingan tersebut belum ada pihak apapun yang mencoba untuk mendengarkan atau memahami permasalahan para sopir lyn terkait dengan persaingan yng tidak seimbang. Hal tersebut dikarenakan belum adanya yang mengadvokasikan permasalahan sopir lyn. Realita yang terjadi, sopir lyn merasa cemburu atau di anak tirikan oleh pemerintah pusat, sebab angkutan lyn dan angkutan *online* sama-sama angkutan umum. Akan tetapi terdapat perbedaan yang yang beban yang tanggung atau dijalani lebih besar angkutan lyn dibandingkan angkutan *online*.

## D. Belum Efektifnya Lembaga Koperasi JMS (Jasa Mandiri Sejahtera)

Penyebab rendahnya tingkat ekonomi sopir lyn di Terminal Joyoboyo adalah belum efektifnya lembaga yang menaungi. Hal tersebut dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya komunikasi antara pemegang lembaga dan para sopir lyn. Seperti undang-undang PP No. 74 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa semua jenis angkutan umum atau kendaraan yang berplat nomer kuning harus berbadan hukum. Namun di Kota Surabaya koperasi untuk angkutan umum di sediakan oleh pemerintah kota dengan jumlah 5 lembaga koperasi berbadan hukum.

Jika sopir lyn hendak melakukan pengajuan untuk mendirikan lembaga koperasi berbadan hukum sendiri tidak diperbolehkan maka para sopir lyn harus bergabung di lima koperasi yang sudah ditunjuk oleh pemerintah. Peraturan yang mewajibkan angkutan umum harus berbadan hukum tidak ada sosialisasi lebih lenjut, sehingga para sopir lyn beranggapan berbadan hukum yang dimaksud adalah angkutan umum yang dimiliki oleh para sopir lyn akan diambil alih oleh pemerintah pusat tanpa adanya ganti rugi. Seperti anggapan Arifin di dalam forum diskusi penggalian problem.

> "Kita sebenarnya sangat senang dengan adanya kepedulian pemerintah dengan menyediakan sopir lyn fasilitas koperasi yang berbadan hukum. Karena menurut kami ketika sopir lyn dinaungi oleh sebuah lemabga koperasi maka sopir lyn akan mendapatkan uang konpensasi tiap masing-masing sopir lyn. Akan tetapi, kami para sopir tidak ingin kepemilikan lyn dibalik nama menjadi milik koperasi."

Pada hasil diskusi sebelumnya bisa disimpulkan bahwasanya para sopir lyn merespon positif dan mendukung lembaga tersebut, akan tetapi para sopir lyn menolak dengan tehnik yang dilaksanakan. Seperti halnya pembalikan nama kepemilikan angkutan menjadi milik koperasi tanpa ada proses jual beli. Hal tersebut yang membuat para sopir lyn kurang berminat untuk bergabung dengan lembaga koperasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.4

Proses Diskusi dengan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Fokus lokasi peneliti berada di Terminal Joyoboyo, sedangkan untuk koperasi yang ditunjuk pemerintah salah satunya berada di Terminal Bratang. Oleh karena itu peneliti menggunakan Koperasi Jasa Mandiri sebagai lembaga koperasi bagi angkutan lyn. Penjelasan dari sopir lyn terkait dengan tehnik bergabung ke koperasi, sangat berbeda dengan yang dipaparkan oleh ketua koperasi Jasa Mandiri Sejahtera yaitu Andik (43 tahun) di kantor Koperasi JMS :

> "tehnik pendaftaran bagi sopir lyn yang bergabung ke koperasi JMS yaitu dengan persyaratan tertentu dan sopir lyn akan mendapatkan sertfifikat kepemilikan angkutan lyn yang sudah dilabeli dengan koperasi berbadan hukum."

Dari penjelasan tersebut bisa difahami bahwa dalam tehnik bergabung pada koperasi tidak proses balik nama yang awalnya milik perorangan menjadi milik koperasi. Bahkan untuk saat ini, koperasi JMS dalam kondisi mati suri sebab dari sekian sopir lyn yang ada di Surabaya hanya 3-5 sopir lyn yang brgabung pada koperasi tersebut. Sedangkan dari sopir lyn di Terminal Bratang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada yang bergabung walupun lokasi koperasi JMS dilingkup Terminal Bratang.

Bergabung dengan koperasi berbadan hukum merupakan hal yang sangat penting, karena jika tidak bergabung maka para sopir lyn tidak dapat mengurus perpanjangan pajak. Sebab salah satu persyaratan untuk memperpanjang pajak angkutan umum adalah harus bergabung di koperasi berbadan hukum. Namun, kenyataanya mulai tahun 2014-2017 hanya 3-5 sopir lyn yang bergabung. Jadi bisa diperkirakan bahwa pihak SAMSAT tetap melayani perpanjangan pajak angkutan umum walaupun tidak dalam status berbadan hukum.

Menurut para ketua lyn di Terminal Joyoboyo, perbedaan informasi tersebut dikarenakan ketidakjelasan informasi, sebab sampai saat ini belum ada penjelasan lebih lanjut terkait tehnik berbadan hukum. Hal tersebut dipicu belum ada sosialisasi tentang undang-undang PP. no 74 Tahun 2014. Dalam penggalian data terkait informasi yang berbeda, peneliti mencoba mengkonfirmasikan hal tersebut kepada pihak yang bersangkutan yaitu Dinas Perhubungan di Bidang Angkutan. Dari penjelasan staf bidang angkutan yaitu REZA (36 tahun) mengatakan bahwa.

> "pihak Dinas Perhubungan sudah pernah melakukan sosialisasi terkait dengan PP No. 74 Tahun 2014, pelaksanaan kegiatan tersebut pada tahun 2016".

Setiap lembaga terkait dengan sopir lyn, terdapat perbedaan di antara penjelasan masing-masing. Hal tersebut terlihat sangat jelas bahwa semua pihak tidak melakukan komunikasi secara lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id